

KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PANCA LAUTANG

UMI
RUSTAM EFENDY RASYID

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan menyusun teks prosedur dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menyusun teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang sebanyak 101 orang siswa. Sampelnya ditarik sebesar 25% dari total populasi sebanyak 24 orang siswa. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, tes, dan angket siswa. Data yang terkumpul melalui tes dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, sedang data yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan teknik frekuensi persentase. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 24 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 21 orang atau sebesar 87,5 % yang memperoleh nilai 65 ke atas dan sebanyak 3 orang atau 12,5% yang memperoleh nilai kurang dari 65. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang mampu menyusun teks prosedur karena sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam standar kompetensi yakni minimal 85% siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas dari skala 10-100. Berdasarkan hasil analisis angket, diperoleh hasil bahwa ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menulis teks prosedur antara lain, sikap siswa dan kekerapan guru memberikan tugas. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 20 orang (83,3%) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat penting, dan 22 orang (91,7%) menyatakan bahwa guru sering memberikan latihan kepada siswa.

Kata kunci: *kemampuan, teks prosedur*

PENDAHULUAN

Dewasa ini peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat besar pengaruhnya terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek kehidupan manusia yaitu aspek bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Tanpa kehadiran bahasa maka, seluruh aktivitas kehidupan manusia tidak dapat berlangsung dengan baik.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini harus benar-benar kita sadari, apalagi oleh para guru bahasa khususnya dan para guru bidang studi umumnya. Dalam tugas sehari-hari, para guru bahasa harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa, terampil menyimak, terampil membaca, terampil berbicara, dan terampil menulis. (Tarigan, 1986 : 2)

Bahasa dibedakan menjadi dua macam yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa baik itu bahasa lisan dan tulisan merupakan sarana komunikasi yang paling efektif dalam pergaulan social, jika dibandingkan dengan sarana-sarana yang lainnya.

Bahasa dalam bentuk tulisan memerlukan ketelitian dalam penelitian tata bahasa dan struktur kalimatnya. Karena kelebihan dan kekurangan dalam penulisannya akan terlihat sangat jelas. (Nafiah, 1981 :5)

Jika kita menggunakan bahasa tulisan, maka kita beranggapan bahwa orang yang diajak berbahasa tidak ada di hadapan kita. Akibatnya bahasa yang digunakan perlu lebih jelas dan terang maksudnya. Karena bahasa tersebut disertai dengan gerak isyarat, pandangan atau anggukan sebagai tanda penegasan dipihak pembicara atau pemahaman dipihak pendengar. Itulah sebabnya kalimat ragam tulisan harus lebih cermat sifatnya. (Alwi, dkk. 200:7)

Pengembangan kemampuan menulis melibatkan banyak jenis kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan struktur-struktur linguistic, sosiolinguistik, dan wacana. Penelitian-penelitian terhadap wacana tulis difokuskan pada masalah-masalah seperti koreksi kesalahan, strategi komposisi, dan peran dari guru di dalam proses penelitian. Guru dapat membuat siswa lebih sadar akan strategi penulisan mereka dengan cara

memberikan kegiatan menulis dengan berbagai macam tujuan yang berbeda. Melalui keterampilan menulis, siswa bisa melihat kemampuannya sendiri dalam memahami kaidah-kaidah penyusunan kalimat, memperoleh pengalaman pengetahuan serta dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Tumbuhnya perhatian dan pengajaran menulis sebagai sarana penting penerimaan komunikasi dapat dilihat dengan nyata dari sejumlah literature pengajaran menulis. Namun, cara yang terbaik untuk menulis tetap saja terlupakan dan terabaikan.

Hendaknya jangan pula dilupakan factor-faktor umum, misalnya: intelegensi, daya ingat, dan kecepatan memahami yang dimiliki oleh para siswa karena hal ini dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Tersedianya fasilitas yang menunjang dari sekolah yang bersangkutan, maka siswa lebih mudah berlatih menulis dengan menggunakan fasilitas tersebut dan mempunyai motivasi yang lebih tinggi terhadap pengajaran menulis.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kemampuan Menyusun Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menyusun teks prosedur siswa kelas VIII SMP

negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan menyusun

METODE PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Jenis variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Maksudnya penelitian ini dititik beratkan pada kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini kemampuan menyusun teks prosedur siswa kelas VIII SMP negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Merencanakan suatu kegiatan, alat, dan waktu penelitian
- b. Mengadakan observasi
- c. Membuat instrument penelitian
- d. Melakukan pengumpulan data di lapangan

teks prosedur siswa kelas VIII SMP negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang?

- e. Mengolah dan menganalisis data
- f. Menarik kesimpulan.

Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka variabel penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut.

Kemampuan menyusun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kesanggupan, kemahiran, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki siswa kelas VIII SMP negeri 1 Panca Lautang kabupaten Sidenreng Rappang dalam menyusun teks prosedur yang akan tercermin dalam skor yang diperoleh dalam mengerjakan tes yang diberikan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang kabupaten Sidenreng Rappang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 107 orang. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan populasi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 : Keadaan Populasi

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII.1	35
2	VIII.2	33
3	VIII.3	33
Jumlah		101

Sumber data: Kantor SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang

2. Sampel penelitian

Teknik penarikan sampel ini didasarkan pada pendapat Arikunto (1992:76) yang menyatakan bahwa:

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah

subjek besar maka diambil sampel antara 10% - 15% atau antara 20% - 25% tergantung dari waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.

Oleh karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka pengambilan sampel dilakukan teknik sampling sebesar 25% atau sebanyak 27 orang.

Tabel 3.2: Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah	Penarikan Sampel	Sampel 25 %
1	VIII.1	35	25 %	8
2	VIII.2	33	25 %	8
3	VIII.3	33	25 %	8
Jumlah		101	25%	24

Sumber data: diolah dari tabel 3.1

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes, dan angket.

1. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara pasti jumlah siswa kelas VIII SMP negeri 1 Panca Lautang kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Teknik tes

Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan menyusun teks prosedur siswa kelas VIII SMP negeri 1 Panca Lautang

kabupaten Sidenreng Rappang. Tes yang diberikan berupa tes menulis teks prosedur.

3. Teknik angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas VIII SMP negeri 1 Panca Lautang kabupaten Sidenreng Rappang dalam menyusun teks prosedur. Angket ini berjumlah sepuluh butir soal yang berisi pertanyaan tentang pandangan siswa dan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

Teknik Analisis Data

Pemberian nilai kepada siswa dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari bagian penilaian dibagi dengan jumlah skor total, kemudian dikalikan 100. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$P = \frac{SP}{N} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Jadi

SP= Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal

(Depdiknas 2006)

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskripsi berdasarkan persentase. Adapun rumus yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah sampel

(Suditomo, 1984:40), (Depdiknas 2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan membaca secara rinci mengenai hasil penelitian sesuai data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian ini adalah hasil kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengukur kemampuan menyusun teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

1. Penyajian data

Data yang disajikan berikut ini adalah hasil tes yang menggambarkan kemampuan menyusun teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang

Untuk memperoleh deskripsi kemampuan menyusun teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 : Hasil Tes Menyusun Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kode Sampel	Skor	Nilai
001	52	65
002	52	65
00.3	64	80
004	56	70
005	60	75
006	70	88
007	70	88
008	52	65
009	48	60

010	60	75
011	56	70
012	64	80
013	66	83
014	56	70
015	64	80
016	60	75
017	66	83
018	60	75
019	48	60
020	66	83
021	52	65
022	70	88
023	60	75
024	48	60

Sumber data: hasil tes siswa

Dari data di atas diperoleh gambaran bahwa dari 24 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang yang menjadi sampel penelitian, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 88 dan nilai terendah adalah 60.

2. Analisis data

Jika keseluruhan nilai yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang yang menggambarkan

kemampuan menyusun teks prosedur, maka terdapat dua interval nilai dan kategori kemampuan, yaitu kategori mampu dan kurang mampu. Berdasarkan hasil analisis, maka distribusi frekuensi, persentase, dan kategori kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng Rappang menyusun teks prosedur ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2: Tabel Persentase dan Frekuensi

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	88	3	12,5
2	83	3	12,5
3	80	3	12,5
4	75	5	20,8
5	70	3	12,5
6	65	4	16,7
7	60	3	12,5
Jumlah		24	100%

Sumber data dari tabel 4.1

Tabel 4.2 di atas menggambarkan klasifikasi, frekuensi dan persentase yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidenreng

Rappang. Dari hasil pengolahan tersebut, menunjukkan bahwa tidak seorangpun yang memperoleh nilai maksimal yaitu 100, 3 orang siswa atau 12.5%

memperoleh nilai 88, 3 orang siswa atau 12,5% memperoleh nilai 83, 3 orang siswa atau 12,5% memperoleh nilai 80, 5 orang siswa atau 20,8% memperoleh nilai 75, 3 orang siswa atau 12,5% memperoleh nilai 70, 4 orang siswa atau 16,7% memperoleh nilai 65, 3 orang siswa atau 12,5% memperoleh nilai 60.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui jumlah dan persentase siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas dan siswa yang memperoleh nilai 65 ke bawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 : Frekuensi dan Persentase Siswa yang Memperoleh Nilai 65 Ke Atas dan Di Bawah 65

No	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (P)
1	65 ke atas	21	87,5
2	Di bawah 65	3	12,5
	Jumlah	24	100 %

Sumber data: dari tabel 4.2

Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa 21 orang siswa atau 87,5% memperoleh nilai 65 ke atas dan 3 orang siswa atau 12,5% memperoleh nilai di bawah 65.

3. Pengolahan angket

Pada Bab III telah diuraikan bahwa penelitian ini juga menggunakan angket

siswa. Angket ini berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang faktor-faktor yang cenderung mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun teks prosedur. Teknik yang digunakan dalam mengolah data angket siswa ini adalah teknik tabel frekuensi dan persentase. Berikut ini akan disajikan hasil pengolahan angket siswa.

Tabel 4.4 Tanggapan Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat penting	20	83,3
2	Penting	4	16,7
3	Kurang penting	0	0
4	Tidak penting	0	0
	Jumlah	24	100 %

Data tabel 4.4 di atas memperlihatkan bahwa 20 orang (83,3%) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat penting, 4 orang (16,7%) menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia penting, 0 orang (0 %)

menyatakan kurang penting, dan 0 orang (0%) menyatakan tidak penting.

Dari uraian di atas, suatu hal yang sangat menggembirakan karena umumnya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang menganggap pelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Jadi dapat

disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten

Sidenreng Rappang memiliki sikap positif terhadap pelajaran bahasa Indonesia

Tabel 4.5 Pelajaran Bahasa Indonesia yang siswa senangi

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Membaca	12	50
2	Menulis/mengarang	3	12,5
3	Apresiasi sastra	1	4,2
4	Berbicara/berdiskusi	8	33,3
	Jumlah	24	100 %

Data tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa 12 orang (50%) yang lebih suka membaca, 3 orang (12,5%) yang suka menulis/mengarang, 1 orang (4.2%) suka apresiasi sastra, dan 8 orang lebih suka berbicara/diskusi. Jadi berdasarkan hal di

atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia yang paling disenangi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang Kabupaten Sidereng Rappang adalah membaca.

Tabel 4.6 Tanggapan Siswa tentang Pelajaran Teks Prosedur

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat bermanfaat	10	41,7
2	Bermanfaat	14	58,3
3	Kurang bermanfaat	0	0
4	Tidak bermanfaat	0	0
	Jumlah	24	100 %

Data tabel 4.6 menunjukkan 10 orang (41,7%) menyatakan sangat bermanfaat, 14 orang (58,3%) menyatakan bermanfaat, 0 orang (0%) menyatakan kurang bermanfaat, dan 0 orang (0%) menyatakan tidak bermanfaat. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang memiliki sikap positif terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan dengan teks prosedur.

Tabel 4.7 Siswa Disuruh Membaca Buku tentang Teks Prosedur

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sering	5	20,8
2	Sering	13	54,2
3	Kadang-kadang	6	25
4	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	24	100 %

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa 5 orang (20,8%) menyatakan guru

sangat sering menyuruh siswa membaca buku tentang teks prosedur, 13 orang

(54,2%) menyatakan sering, 6 orang (25%) menyatakan kadang-kadang, dan 0 orang (0%) menyatakan guru tidak pernah menyuruh siswa membaca buku tentang

teks prosedur. Jadi berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sering disuruh membaca buku tentang teks prosedur.

Tabel 4.8 Guru Memberikan Tugas Rumah Tentang Teks Prosedur

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sering	2	8,3
2	Sering	12	50
3	Kadang-kadang	9	37,5
4	Tidak pernah	1	4,2
	Jumlah	24	100 %

Data tabel 4.8 menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap kekerapan guru memberikan tugas rumah tentang teks prosedur terhadap siswa. Dari 24 orang responden, 2 orang (8,3%) menyatakan sangat sering, 12 orang (50%) menyatakan

sering, 9 orang (37,5%) menyatakan kadang-kadang, dan 1 orang (4,2%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru sering memberikan tugas rumah tentang teks prosedur kepada siswa.

Tabel 4.9 Kekerapan Guru Memberikan Latihan Tentang Teks Prosedur

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sering	3	12,5
2	Sering	19	79,2
3	Kadang-kadang	2	8,3
4	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	24	100 %

Data tabel 4.9 menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap kekerapan guru memberikan latihan menyusun teks prosedur terhadap siswa. Dari 24 orang responden, 3 orang (12,5%) menyatakan sangat sering, 19 orang (79,2%) menyatakan sering, 2 orang (8,3%)

menyatakan kadang-kadang, dan 0 orang (0%) menyatakan tidak pernah. Jadi berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa guru kerap memberikan latihan tentang teks prosedur.

Tabel 4.10 Teknik Guru Mengajarkan Teks Prosedur

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menerangkan	20	83,4

2	bervariasi	2	8,3
3	Menyalin	0	0
4	Diskusi	2	8,3
Jumlah		24	100 %

Data tabel 4.10 memperlihatkan teknik guru mengajarkan teks prosedur, bahwa 20 orang (83,4%) menyatakan menerangkan, 2 orang (8,3%) menyatakan bervariasi, 0 orang (0%) menyatakan

menyalin, dan 2 orang (8,3%) menyatakan diskusi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mengajarkan teks prosedur dominan menggunakan teknik menerangkan.

Tabel 4.11 Tentang Perpustakaan Sekolah

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat memadai	12	50
2	Memadai	11	45,8
3	Kurang memadai	1	4,2
4	Tidak memadai	0	0
Jumlah		24	100 %

Data tabel 4.11 di atas menggambarkan tentang keadaan perpustakaan yang ada di sekolah. 12 orang (50%) menyatakan sangat memadai, 11 orang (45,8%) menyatakan memadai, 1

orang (4,2%) menyatakan kurang memadai, dan 0 orang (0%) menyatakan tidak memadai. Jadi berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan perpustakaan sekolah sangat memadai.

Tabel 4.12 Keadaan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat lengkap	8	33,3
2	lengkap	10	41,7
3	Kurang lengkap	4	16,7
4	Tidak lengkap	2	8,3
Jumlah		24	100 %

Data tabel 4.12 memperlihatkan keadaan buku pelajaran bahasa Indonesia, bahwa 8 orang (33,3%) menyatakan sangat lengkap, 10 orang (41,7%) menyatakan lengkap, 4 orang (16,7%) menyatakan

kurang lengkap, dan 2 orang (8,3%) menyatakan tidak lengkap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan buku pelajaran Bahasa Indonesia lengkap.

Tabel 4.13 Keadaan Ruang Belajar di Sekolah

No.	Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tenang sekali	2	8,3
2	Tenang	12	50
3	Kurang tenang	10	41,7
4	Tidak tenang	0	0
Jumlah		24	100

Data tabel 4.13 di atas menggambarkan tentang keadaan ruang belajar di sekolah, bahwa 2 orang (8,3%) menyatakan tenang sekali, 12 orang (50%) menyatakan tenang, 10 orang (41,7%) menyatakan kurang tenang, dan 0 orang (0%) menyatakan tidak tenang. Jadi berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan ruang belajar di sekolah tenang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam dunia pendidikan, kemampuan menulis adalah hal yang sangat urgen untuk dimiliki, baik oleh guru maupun siswa sebagai peserta didik, karena dengan kemampuan menulis ini akan membuat proses belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya, begitu pula dengan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, kemampuan menulis harus dilatih seefektif mungkin sejak dini.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dari keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang dalam menyusun teks prosedur tidak seorangpun yang memperoleh nilai maksimal atau 100. Nilai yang paling tinggi dicapai siswa hanya 88 yang diperoleh 3 orang siswa dan nilai terendah adalah 60 diperoleh 3 orang siswa.

Sesuai dengan hasil analisis data di atas akan dikonfirmasi dengan kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas mencapai 85%. Sebaliknya, siswa dikatakan belum mampu apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas tidak mencapai 85% pada skala 10-100.

Berdasarkan hasil analisis ternyata dari 24 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang, ada 21 orang atau 87,5% yang memperoleh nilai 65 ke atas dan 3 orang atau 12,5% memperoleh nilai di bawah 65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang mampu menyusun teks prosedur.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil pengumpulan, pengolahan, analisis data tentang kemampuan menyusun teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang, sebagai berikut:

1. Di antara 24 siswa dalam penelitian ini, ada 3 orang (12,5%) yang memperoleh nilai 88 yang merupakan nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 oleh 3 orang (12,5%).
2. Siswa sampel yang memperoleh nilai 65 ke atas sebanyak 21 orang (87,5%) dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 3 orang (12,5%).
3. Kemampuan siswa menyusun teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Panca Lautang cenderung dipengaruhi oleh faktor minat dan sikap siswa dalam menerima pelajaran.

4. Berdasarkan hasil analisis angket, diperoleh hasil bahwa ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menulis teks prosedur antara lain, sikap siswa dan kekerapan guru memberikan tugas. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 20 orang (83,3%) yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat penting, dan 22 orang (91,7%) menyatakan bahwa guru sering memberikan latihan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhadiyah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anderson. 1964. *Languange Skill In Elementary Education*. New York: Macmillan Publishing Co. ttd.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta
- Bekcer. 1965. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fachruddin, Ambo Enre. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
- Hargrove, L.J. 1984. *Assement in Spesial Education*. New Jersey: Prentise Hall.
- Khalik, Abdul. 2006. *Menulis*. Rappang: STKIP Muhammadiyah Sidrap.
- Lado, Robert.1997. *language Teaching*. New Delhi: Hill Publishing Co. ttd.
- Learner, Janet W. 1985. *Learning Disabilities: Theries, Diagnosis, and Teaching Strategis*. New Jersey: Hought Mifflin Company.
- Nafiah, A. Hadi. 1991. *Anda Ingin Menjadi Pengarang*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution. 1988. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syafi'e, Imam. 1981. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang: FPBS IKIP.
- Suditomo, Anas. 1984. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmah. 2011. *Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang*. Skripsi. Rappang: STKIP Muhammadiyah Sidrap.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- , 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.